



## PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI PERSATUAN DAN KESATUAN BANGSA INDONESIA DI KELAS VB

**Pitriatul Unsi\***

\*SDN 18 Pontianak Utara, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

[unsifitriatul@gmail.com](mailto:unsifitriatul@gmail.com)

**Marsih Muhammad\*\***

\*\*Program Studi PAI, IAIN Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

[marsihmuhammad@iainptk.ac.id](mailto:marsihmuhammad@iainptk.ac.id)

**Saumi Setyaningrum\*\*\***

\*\*\*Program Studi PGMI, IAIN Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

[saumisetyaningrum@gmail.com](mailto:saumisetyaningrum@gmail.com)

### *Abstract*

*The purpose of this study is to describe: 1) Result of learners of the material of the unity of Indonesian before using the make a match type learning model. 2) numbers of steps for the use of the make a match type learning model to improve learning result material of the unity of Indonesian. Learning result of learners material unity and unity of the Indonesian nation after using the make a match type learning model. 4) Whether there is an increase in student learning outcomes material for the unity of Indonesian after using the make a match type learning model in class VB Nuruh Hasanah Islamic Elementary School Sungai Nipah for the 2021/2022 academic year. This research uses quantitative research. Type of classroom action research (PTK). The location of the search is Nuruh Hasanah Islamic Elementary School Sungai Nipah. Source of data for class VB learners. Techniques for collecting test data, observation and documentation. Data collection tools for question sheets, observation sheets and digital cameras / cellphones. Data analysis uses mean, percentage and success indicators. The results of this study are: 1) Learning outcomes before using the make a match type learning model to improve learning outcomes of material for the unity of Indonesian in class VB Nuruh Hasanah Islamic Elementary School Sungai Nipah in the 2021/2022 year, namely there are an average of 69.9 and 26% student complete. 2) Steps to use the make a match type learning model to improve learning outcomes of the unity of Indonesian in class VB Nuruh Hasanah Islamic Elementary School Sungai Nipah for the 2021/2022 academic year in cycle I can be carried out 75%, siklus II is carried out 85% and cycle III is carried out 90% of the steps learning carried out. 3) Learning outcomes after using the make a match type learning model to improve learning outcomes of the material for the unity of Indonesian in class VB Nuruh Hasanah Islamic Elementary School Sungai Nipah for the 2021/2022 academic year in cycle I is 46%, siklus II is 53% and siklus III is 88%. 4) There is an increase in learning outcomes after using a make a match type learning model to improve learning outcomes of material for the unity of Indonesian in class VB Nuruh Hasanah Islamic Elementary School Sungai Nipah the 2021/2022 academic year is from cycle I to cycle II has increased by 7%, from cycle II to cycle III experienced an increase of 35% while from cycle I to cycle III experienced an increase of 35% while from cycle I to cycle III experienced an increase of 7%, from cycle II to cycle III experienced an increase of 35% while from cycle I to cycle III experienced an increase of 35% while from cycle I to cycle III experienced an increase of 35% while from cycle I to cycle III experienced an increase of 35% while from cycle I to cycle III experienced an increase of 35% while from cycle I to cycle III experienced an increase of 35% while from cycle I to cycle III experienced an increase of 35% while from cycle I to cycle III experienced an increase of 7%, from cycle II to cycle III. i an increase of 42%.*

**Keyword :** Make a match, Learning Result

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) Hasil belajar peserta didik materi persatuan dan  
Jurnal Karya Ilmiah Pendidik dan Praktisi SD & MI (JKIPP) Vol. 2, No. 1, Maret 2023



kesatuan bangsa Indonesia sebelum menggunakan model pembelajaran tipe *make a match*. 2) Langkah-langkah penggunaan model pembelajaran tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar materi persatuan kesatuan bangsa Indonesia. 3) Hasil belajar peserta didik materi persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia setelah menggunakan model pembelajaran tipe *make a match*. 4) Ada tidaknya peningkatan hasil belajar peserta didik materi persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia setelah menggunakan model pembelajaran tipe *make a match* di kelas V MIS Nurul Hasanah Sungai Nipah tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Lokasi penelitian adalah MIS Nurul Hasanah Sungai Nipah. Sumber data peserta didik kelas VB. Teknik pengumpulan data tes, observasi dan dokumentasi. Alat pengumpulan data lembar soal, lembar observasi dan camera digital/HP. Analisis data menggunakan mean, persentase dan indikator keberhasilan. Hasil penelitian ini peneliti menyimpulkan: 1) Hasil belajar sebelum menggunakan model pembelajaran tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar materi persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia di kelas VB MIS Nurul Hasanah Sungai Nipah tahun pelajaran 2021/2022 yaitu terdapat rata-rata 69,9 dan 7 orang peserta didik yang tuntas. 2) Langkah-langkah penggunaan model pembelajaran tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar materi persatuan kesatuan bangsa Indonesia di kelas VB MIS Nurul Hasanah Sungai Nipah tahun pelajaran 2021/2022 pada siklus I dapat terlaksana 75%, siklus II terlaksana 85% dan siklus III terlaksana 90% dari langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan. 3) Hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar materi persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia di kelas VB MIS Nurul Hasanah Sungai Nipah tahun pelajaran 2021/2022 pada siklus I adalah 46% , siklus II adalah 53% dan siklus III adalah 88%. 4) Terdapat peningkatan hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar materi persatuan kesatuan bangsa Indonesia di kelas VB MIS Nurul Hasanah Sungai Nipah tahun pelajaran 2021/2022 adalah dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 7%, dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 35% sedangkan dari siklus I ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 42%.

**Kata kunci :** *Make a match*, Hasil Belajar

## A. PENDAHULUAN

Tugas utama seorang guru adalah mengajar yakni mempermudah proses pembelajaran. Guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian peserta didik. Sebagaimana dalam Proses belajar mengajar di kelas meliputi adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Evaluasi bagi peserta didik berupa hasil belajar.

Hasil belajar di sekolah dikatakan tuntas jika memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Setiap sekolah memiliki KKM berbeda-beda, tergantung dari kebijakan sekolah masing-masing. Di MIS Nurul Hasanah Kabupaten Mempawah KKM yang digunakan adalah 75, jika hasil belajar peserta didik di MIS Nurul Hasanah Kabupaten di atas 75 maka peserta tersebut dikatakan tuntas.

Sekolah Nurul Hasanah sendiri menggunakan pembelajaran offline. Di MIS Nurul Hasanah kelas V di bagi menjadi 2 kelas ada kelas VA dan kelas VB. Sedangkan penelitian yang saya ambil berada di kelas VB dikarenakan ketika peneliti PPL peneliti mengajar di kelas VB tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, kepada guru kelas VB yaitu Ibu Darmawati, S.Pd di MIS Nurul Hasanah Kabupaten Mempawah mengenai pembelajaran PPKn keragaman persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, yang dilaksanakan di kelas VB diperoleh keterangan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada materi tersebut masih tergolong rendah yaitu rata-rata hasil ulangan harian peserta didik tahun pelajaran 2020/2021 adalah 60 dan nilai ini belum mencapai kriteria Ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Dari 26 peserta didik kelas VB tahun pelajaran 2020/2021 yang mencapai KKM



hanya 12 peserta didik (40%) sedangkan sisanya 14 peserta didik (60%) belum mencapai KKM. Kegagalan belajar tersebut terjadi karena pembelajaran yang dilaksanakan kurang efektif dalam menyampaikan materi, guru tidak mengenalkan konsep secara kongkret terlebih dahulu tetapi bahwa dalam pembelajaran yang berlangsung di kelas pendidik hanya menerapkan metode ceramah dan metode tanya jawab. Berarti proses pembelajaran yang dilaksanakan belum berhasil.

Hal ini bisa disebabkan karena adanya beberapa kendala yang menghambat proses pembelajaran, salah satunya yaitu kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran. Hal ini disebabkan masih banyak kekurangan yang sayarasakan sebagai calon guru dalam proses pembelajaran. Salah satunya yaitu penggunaan model dan media pembelajaran. Peneliti selaku calon guru berkeinginan untuk melakukan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran dalam kelas sebagai instropeksi diri agar menjadi calon guru yang lebih baik.

Metode pembelajaran yang digunakan berupa ceramah dari awal sampaidengan akhir pembelajaran. Guru hanya sekedar menjelaskan dan mendiktekan materi agar dicatat ulang oleh peserta didik dalam buku catatannya. Guru melakukan pembelajaran juga tanpa menggunakan media lain selain papan tulis dan kapur tulis untuk mencatatkan beberapa hal atau materi yang disampaikan dan dianggap penting. Hal ini menyebabkan peserta didik menjadibosan dalam proses pembelajaran di kelas karena peserta didik menjadi pasif. Pembelajaran hanya terfokus pada guru saja.

Hal ini bisa terjadi dikarenakan penggunaan metode yang tidak disesuaikan dengan kriteria pembelajaran sehingga mengakibatkan hasil belajar peserta didik belum mencapai KKM yang telah di tentukan di sekolah MIS Nurul Hasanah.

Untuk mengatasi permasalahan di atas salah satu model yang dapat diterapkan pada karakteristik materi persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia menurut peneliti adalah model pembelajaran tipe *make a match*. Penggunaan model pembelajaran tipe *make a match* dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik yang kurang aktif dan menghilangkan kesan membosankan pada materi persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini untuk melakukan penelitian yang berjudul “penggunaan model pembelajaran tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar materi persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia di kelas VB MIS

## **B. METODE PENELITIAN**

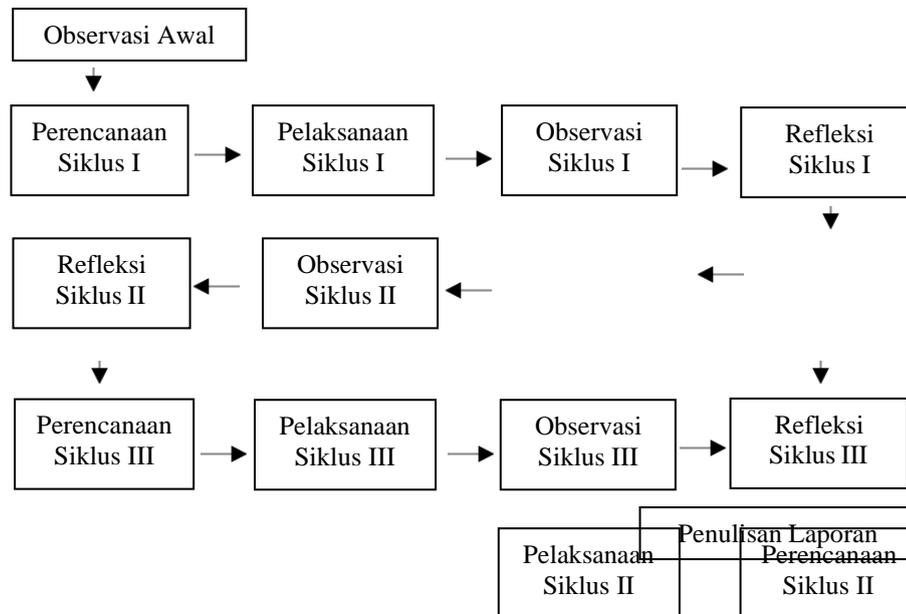
Penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif. Menurut Darmawan dan Creswell (dalam Khairawati dkk 2018:8) penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan dengan mengukur variabel penelitian melalui data berupa angka-angka atau diangkakan sehingga dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini drancang dalam 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan dengan empat komponen yang harus dilakukan. Zainal Aqib (2006:22) menyatakan bahwa keempat komponen tersebut meliputi: a) perencanaan (*planning*), b) aksi/tindakan (*acting*), c) observasi (*observation*) dan d) refleksi (*reflecting*). Wina

Sanjaya (2009:78) mengatakan dalam setiap siklus ada empat kegiatan yaitu perencanaan, tindakan atau pelaksanaan, observasi atau pemantau dan refleksi.

Siklus penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini didesain sebagai berikut.

Gambar 1

Diagram Alur Desain Penelitian Tindakan Kelas



Adapun subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VB MIS Nurul Hasanah kabupaten Mempawah yang berjumlah 26 orang peserta didik. Terdiri dari 14 orang peserta didik laki-laki dan 12 orang peserta didik perempuan yang dilaksanakan pada tahun pelajaran 2021/2022.

Pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Alat pengumpulan data menggunakan lembar soal, lembar observasi, kamera digital/HP. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi adalah validitas dilihat dari segi isi tes itu sendiri sebagai alat pengukuran instrumen dan perangkat pembelajaran yang divalidasi sebelum digunakan untuk penelitian adalah RPP dan soal tes. Instrumen dan perangkat pembelajaran telah divalidasi oleh 2 orang dosen Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Pontianak. Validator instrumen yaitu Bapak Akhmad Zaini, M.Pd dan Bapak Fathurrosi, M.Pd.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Sugiyono (2014:21) menyatakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.



### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

#### Hasil Belajar Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran tipe *Make a Match*

Tabel 5

Data Hasil Belajar Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Make a Match* Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Nama Peserta Didik	Nilai Rata-rataMat Pelajaran PPKn
1	Agustina	68
2	Aidil Pratama	73
3	Amanda	66
4	Ananda Bagus Sulaiman	65
5	Aura Nurhafidzah	60
6	Azhalia Ferbi Rolisya	55
7	Azza Nabilah	70
8	Bilqis Aulia	71
9	Bilqis Khumairoh	75
10	Devita Sari	78
11	Dzaky RayhanFadhllurrahman	70
12	Fahrullah Azikri	75
13	Fakhri Zahran Tabligh	78
14	Febby Olivia	80
15	Gina Putri Aprilianti	80
16	Lexxa Borne Revolusi	73
17	Muhammad Azril	71
18	Muhammad Hafis	70
19	Muhammad Izza Anshar	65
20	Muhammad Rozali	61
21	Mutiara Indah Aprilia	73
22	Nabila Silvia	63
23	Nazira Renata Putri	63
24	Rafa Zachrie	66
25	Rava Andika Pratama	71
26	Saskia Aini Qurrota'ayuni	78
Jumlah		1.818
Rata-rata		69,9



Jumlah Siswa Tuntas	7
% Ketuntasan	26%

Hasil Belajar Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran tipe *Make aMatch*

Tabel 8

Tabel Hasil Setelah Menggunakan Model Pembelajaran tipe *Make a Match* Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No	Nama Peserta Didik	Nilai Pos Test		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Adwa Nisrina Salsabila	50	60	80
2	Assyifaa Khairiyah	40	40	80
3	Ayla Azzuhra	90	90	90
4	Azmi Aziz	80	80	90
5	Bintar Astawira Nuriman	60	70	80
6	Dini Febrianty	80	80	100
7	Dwi Ariwijaya	50	50	60
8	Egra Yaqzhan	80	60	90
9	Faiz Shafwan Asysura	80	40	80
10	Firjan Arroyan Widyanto	60	80	100
11	Jihan Makayla Fakhirah	80	80	100
12	Khairunnisa	80	80	100
13	Mika Ramandha	60	70	80
14	Muhammad Al Gifri	70	80	80
15	Muhammad Alwan Alfarizi	60	70	80
16	Muhammad Thofan Adliansyah	80	80	100
17	Muhammad Yusuf Bimantara	60	30	60
18	Nadiyah	60	80	80
19	Nurafni	80	90	80
20	Nurul Husna	80	90	90
21	Rafi Ahmad	70	80	100
22	Raihanah Aqilah Iskandar	50	60	80
23	Raziq Abqari	70	20	60
24	Siskia Adia Mecca	40	80	80
25	Tridhan Mandala Putra	80	70	100
26	Zahira Rihadatul Aisyah	80	80	100
Jumlah		1650	1790	2220
Rata-rata		63,4	68,8	85,3
Jumlah Siswa Tuntas		12	14	23



% Ketuntasan	46%	53%	88%
--------------	-----	-----	-----

Dari data di atas terdapat Peningkatan pada hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran tipe *make a match* dari siklus I ke siklus II sebesar 7% atau 2 orang peserta didik yang mencapai ketuntasan, siklus II ke siklus III sebesar 35% atau 9 orang peserta didik yang mencapai ketuntasan sedangkan dari siklus I ke siklus III sebesar 42% atau 11 orang peserta didik yang mencapai ketuntasan.

## Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia menggunakan model pembelajaran tipe *make a match* di kelas VB MIS Nurul Hasanah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak tiga siklus terdiri dari satu kali pertemuan dengan jumlah seluruh peserta didik sebanyak 26 orang yang terdiri 12 orang peserta didik perempuan dan 14 orang peserta didik laki-laki. Pada proses pembelajaran dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru yang menjadi observer untuk kegiatan guru adalah Ibu Darmawati selaku guru kelas VB. Adapun hasil dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Hasil Belajar Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran tipe *Make a Match* di Kelas VB MIS Nurul Hasanah Sungai Nipah Tahun Pelajaran 2021/2022

Sebelum dilaksanakan model pembelajaran tipe *make a match* hasil belajar masih rendah. Terbukti dari data yang di peroleh peneliti bahwa peserta didik belum ada yang tuntas atau mencapai KKM. Begitu juga dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu Darmawati selaku wali kelas VB MIS Nurul Hasanah menyampaikan bahwa keterlibatan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung masih kurang aktif, pemahaman terhadap materi juga masih kurang optimal, cara guru mengajar masih menggunakan metode ceramah sehingga membuat peserta didik merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung, peserta didik masih banyak yang kurang memperhatikan penjelasan guru, peserta didik juga belum berani bertanya diberikan pertanyaan peserta didik masih malu-malu menjawab terkadang harus di tunjuk terlebih dahulu oleh guru baru mereka menjawab.

### 2. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran

#### a. Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran tipe *Make a Match*

Hasil peneliti mengamati guru pada proses pembelajaran berlangsung guru hanya memakai metode ceramah saja jika dilihat dari langkah- langkah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan guru tidak menggunakan media atau alat peraga lainnya pada saat belajar.

Perencanaan yang dilakukan guru sebelum melakukan tindakan pembelajaran dalam kelas harus dilaksanakan dengan baik karena perencanaan merupakan titik awal pencapaian suatu tujuan. Perencanaan pembelajaran salah satu peran guru yang sangat penting berupa penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang



harus sinkron dari mulai penjabaran kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar sampai penilaian. Guru harus mampu melaksanakan perencanaan yang sudah disusun tersebut dengan baik.

### **b. Setelah Menggunakan Model Pembelajaran tipe *Make a Match***

Penggunaan model pembelajaran tipe *make a match* pada materi persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia di kelas VB MIS Nurul Hasanah Sungai Nipah tahun pelajaran 2021/2022. Dalam penelitian yang melakukan proses pembelajaran adalah peneliti, sedangkan yang bertindak sebagai observer adalah guru kelas yang mengamati kegiatan peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan 3 siklus yang terdiri dari satu kali pertemuan di setiap siklusnya. Pada siklus I materi persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Proses kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran tipe *make a match*. Yang menjadi observer saat proses pembelajaran yaitu Ibu Darmawati untuk mengamati kegiatan peneliti.

Pemilihan model pembelajaran tipe *make a match* karena model ini dapat digunakan dalam semua pelajaran dan semua tingkatan usia anak didik salah satu keunggulan teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan (Anita Lie 2008:56). Model ini ada unsur permainan yang membuat peserta didik tidak bosan dan jenuh pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagaimana di kemukakan oleh (Miftahul Huda 2015) model ini memiliki kelebihan yakni dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, baik kognitif maupun fisik. Dari hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa pada siklus I diketahui sebanyak 75% dari langkah-langkah pembelajaran yang terlaksana, siklus II sebanyak 85% langkah-langkah pembelajaran yang terlaksana dan siklus III sebanyak 90% langkah-langkah pembelajaran yang terlaksana.

### **3. Hasil Belajar Setelah Menggunakan Model Pembelajaran tipe *Make a Match***

Berikut ini adalah uraian tindakan dan pembahasan pada setiap siklus.

#### **a. Siklus I**

##### **1) Perencanaan**

Sebelum sampai di tahap perencanaan, peneliti bersama guru berdiskusi untuk mempersiapkan hal-hal yang harus diperhatikan peneliti di dalam kelas saat penelitian. Guru banyak memberikan masukan mengenai pengelolaan kelas, alokasi waktu saat pembelajaran dan perhatian kepada peserta didik saat pembelajaran. Setelah berdiskusi dengan guru, peneliti sampai pada tahap perencanaan, dirancang instrumen dan perangkat pembelajaran. Instrumen tersebut berupa: lembar observasi proses pelaksanaan pembelajaran dan soal tes sedangkan perangkat pembelajaran berupa: RPP dan buku Tema.

Sebelum dilaksanakan tahap tindakan untuk siklus I, terlebih dahulu peneliti memberikan informasi kepada peserta didik mengenai pembagian kelompok dan langkah-



langkah mengenai pembelajaran sikap persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Kemudian peneliti jugamenjelaskan kepada observer mengenai mengisi lembar observasi untukmengobservasi peneliti pada saat pembelajaran berlangsung.

## 2) Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Tahapan selanjutnya adalah tindakan dengan menggunakan model pembelajaran tipe *make a match*. Pelaksanaan tindakan pada siklus I sebanyak satu kali pertemuan pembelajaran. Pertemuan pembelajaran yang dilakukan berlangsung selama 2×35 menit. Pertemuan pembelajaran dilaksanakan pada hari kamis, tanggal 02 juni 2022 yang membahas tentang sikap persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Peserta didik hadir semua sebanyak 26 peserta didik. Peneliti sebagai guru dalam kelas melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sikap persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia sebagai berikut: peserta didikdibagi ke dalam 2 kelompok, misalnya kelompok A dan B. kedua kelompok diminta untuk berhadap-hadapan, guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.guru menyampaikan kepada peserta didik bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga perlu menyampaikan batas maksimum waktu yang ia berikan kepada mereka, guru meminta semua anggota kelompok A caripasangannya di kelompok B. jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan, jika waktu sudah habis, mereka harus memberitahu bahwa waktu sudah habis. Peserta didik yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul tersendiri, guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan peserta didik yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakahpasangan itu cocok atau tidak, terakhir, guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi, guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai pasangan melakukan presentasi, guru memberikan umpan balik kepada pesera didik terkait dengan materi yang dipelajarinya.

Pada pertemuan ini, peserta didik belum semangat karena peserta didik masih sibuk dengan sendirinya, masih ada yang berjalan.Guru hanya bisa memerintahkan peserta didik untuk lebih tenang dan serius dalam pembelajaran. Pada saat peserta didik berdiskusi bersama kelompoknya hanya beberapa saja yang berdiskusi dikarenakan peserta didik belum terbiasa melakukan diskusi. Kemudian saat peneliti sebagai guru menugaskan peserta didik untuk presentasi, peserta didik belum siap, mereka malah saling tunjuk menunjuk kelompok lain untuk melakukan presentasi padahal guru sudah memanggil kepada kelompokyang berhasil mendapatkan pasangan terlebih dahulu.

Persentase keterlaksanaan proses pembelajaran yang dilakukandi siklus I sebesar 75%. Proses pembelajaran merupakan suatu proses dalam mendapatkan pengetahuan dan keahlian serta menghasilkan tingkah laku bagi peserta didik.

Sesuai dengan rencana mengenai observasi tindakan, di akhir siklus I dilakukan tes hasil belajar. Berdasarkan hasil tes pada siklus I diketahui bahwa 46% dinyatakan peserta didik tuntas dan 53 % pesertadidik yang belum tuntas dengan nilai rata-rata kelas 63, 4 ( Tabel 6).



Pada siklus I ini banyak peserta didik yang belum tuntas dikarenakan guru belum maksimal dalam memberikan bimbingan saat pembelajaran, guru terfokus dalam menyampaikan materi dan guru belum menguasai kelas sehingga sulit untuk peserta didik mendapatkanketuntasan yang diinginkan. Kurangnya nilai dari tes hasil belajar peserta didik pada siklus I berkaitan dengan tingkat kognitif yang dituangkan dalam konsep tujuan pembelajaran pada tes hasil belajar.

### 3) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes hasil belajar pada siklus I persentase proses pelaksanaan pembelajaran 75% dan hasil belajar peserta didik yang tuntas sebesar 46%. Hasil belajar dari siklus ke-I inidari 26 peserta didik terdapat 14 peserta didik yang belum tuntas. Ketidaktuntasan ini disebabkan peserta didik belum terbiasa dengan soal tes yang diberikan di akhir pembelajaran. Saat proses pembelajaran berlangsung, beberapa peserta didik yang tidak tuntas asyik berbicara, bermain dengan teman kelompoknya dan juga guru yang belum menguasai keterampilan dalam mengajar.

Kekurangan pada siklus I bisa dijadikan sebagai refleksi pada siklus berikutnya. Berikut adalah hasil refleksi pada siklus I:

1. Guru masih grogi sehingga belum bisa menguasai kelas
2. Pada awal pembelajaran guru masih kurang memahami peserta didik sehingga peserta didik belum antusias dalam mengikuti pembelajaran.
3. Guru belum bisa memancing peserta didik untuk bertanya sehingga guru tidak mengetahui peserta didik yang aktif mana dan yang pasif mana.
4. Guru belum menguasai materi pembelajaran yang disampaikan
5. Guru belum maksimal dalam membimbing peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga inilah penyebab banyaknya peserta didik yang belum tuntas di siklus I
6. Guru kurang memperhatikan peserta didik
7. Guru belum mampu mengolah waktu dengan baik
8. Peserta didik masih tampak canggung untuk mempertanggungjawabkan oleh anggota kelompok untuk berdiskusi
9. Peserta didik masih banyak tidak serius dalam berdiskusi
10. Peserta didik masih kurang berani untuk maju ke depan untuk melakukan perwakilan presentasi kelompok.

Upaya untuk mengatasi kekurangan pada siklus I dilakukan perbaikan pada siklus II.

1. Peneliti terlebih dahulu harus memahami pengetahuan peserta didik agar peserta didik termotivasi dengan objek
2. Peneliti memberikan pertanyaan secara langsung kepada peserta didik yang pasif. Agar tidak peserta didik yang aktif saja yang bertanya
3. Peneliti membimbing peserta didik untuk fokus pada diskusi pada materi yang disampaikan
4. Peneliti lebih serius dalam membimbing peserta didik
5. Peneliti memberikan *reward* atau hadiah kepada peserta didik agar lebih tambah



semangat lagi.

6. Peneliti memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang tidak tuntas dalam tes hasil belajar pada siklus I.

## **b. Siklus II**

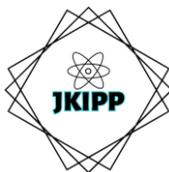
### **1) Perencanaan**

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I maka dilakukan perencanaan pada siklus ke-II yang disertai beberapa perbaikan. Siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 03 juni 2022 yang tetap menekankan pada hasil belajar peserta didik pada materi keragaman pakaian adat seluruh Indonesia. Perencanaan yang dilakukan dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP dan Buku Paket. Selain itu disiapkan pula instrumen penelitian berupa tes.

### **2) Pelaksanaan Tindakan dan Observasi**

Pertemuan pembelajaran yang dilakukan berlangsung selama 2×35 menit, membahas tentang keragaman pakaian adat seluruh Indonesia. Pelaksanaan berjalan sesuai rencana peserta didik hadir semua sebanyak 26 peserta didik. Peneliti sebagai guru dalam kelas melaksanakan langkah-langkah pembelajaran keragaman pakaian adat seluruh Indonesia sebagai berikut: peserta didik dibagi ke dalam 2 kelompok, misalnya kelompok A dan B. kedua kelompok diminta untuk berhadapan-hadapan, guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B, guru menyampaikan kepada peserta didik bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga perlu menyampaikan batas maksimum waktu yang ia berikan kepada mereka, guru meminta semua anggota kelompok A cari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan, jika waktu sudah habis, mereka harus memberitahu bahwa waktu sudah habis. Peserta didik yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul tersendiri, guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan peserta didik yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak, terakhir, guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi, guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai pasangan melakukan presentasi, guru memberikan umpan balik kepada peserta didik terkait dengan materi yang dipelajarinya.

Pada pertemuan ini, peserta didik sudah terlihat termotivasi karena peserta didik sudah tampak tertarik dalam proses pembelajaran. Guru hanya bisa memerintahkan peserta didik untuk lebih untuk lebih serius dalam mengikuti pembelajaran. Pada saat berdiskusi, peserta didik sudah tampak serius mengikuti diskusi. Kemudian saat peneliti sebagai guru menugaskan peserta didik untuk presentasi, peserta didik sudah siap untuk melakukan presentasi dan mereka juga tidak lagi saling tunjuk-menunjuk teman untuk mewakili kelompoknya.



Oemar Hamalik (2001: 116) menyatakan bahwa setiap akan mengajar, ia perlu membuat persiapan mengajar dalam rangka melaksanakan sebagian dari rencana bulanan dan rencana tahunan. Dalam persiapan itu sudah terkandung tentang: tujuan mengajar, pokok yang diajarkan, metode mengajar, bahan pelajaran, alat peraga dan teknik evaluasi yang akan digunakan. Karena itu harus memahami benar tentang tujuan pengajaran, cara merumuskan tujuan mengajar, secara khusus memilih dan menentukan metode pengajaran sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, memahami bahan pelajaran sebaik mungkin dengan menggunakan berbagai sumber, cara memilih, menentukan dan menggunakan alat peraga, cara membuat tes dan menggunakannya dan pengetahuan tentang alat-alat evaluasi lainnya.

Persentase keterlaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II sebesar 85 %. Proses pembelajaran merupakan suatu proses dalam memperoleh pengetahuan dan keahlian serta menghasilkan tingkah laku bagi peserta didik.

Sesuai dengan rencana mengenai observasi tindakan, di akhir siklus II dilakukan tes hasil belajar. Berdasarkan hasil tes pada siklus II diketahui 53% dinyatakan peserta tuntas dan 46% peserta didik belum tuntas dengan nilai rata-rata kelas 68,8 (tabel 8). Pada siklus II ini masih ada peserta didik yang belum tuntas karena guru belum maksimal dalam memberikan bimbingan saat pembelajaran dan guru belum menguasai kelas sehingga peserta didik sulit untuk mendapatkan ketuntasan yang diinginkan.

### **3) Refleksi**

Berdasarkan hasil observer dan tes hasil belajar pada siklus II persentase proses pelaksanaan pembelajaran 85% dan hasil belajar peserta didik yang tuntas hanya sebesar 53%. Hasil belajar dari siklus ke-1 ini dari 26 peserta didik terdapat 12 peserta didik yang belum tuntas. Ketidaktuntasan ini disebabkan peserta didik kurang mampu menangkap penjelasan materi yang diberikan guru. Saat kekurangan pada siklus II bisa dijadikan sebagai refleksi pada siklus berikutnya. Berikut adalah hasil refleksi pada siklus II:

1. Guru masih tampak grogi saat memulai pembelajaran
2. Guru belum maksimal dalam mengarahkan peserta didik untuk diskusi, tetapi peserta didik mulai bisa berdiskusi dengan teman kelompoknya
3. Guru mulai mampu menguasai kelas walaupun peserta didik masih adayang mengobrol sendiri dengan kawannya tetapi guru sudah menegurnya.
4. Guru belum bisa mengatur waktu dengan baik
5. Penguasaan materi tampak belum sepenuhnya dikuasai oleh guru.

Upaya untuk mengatasi kekurangan pada siklus II dilakukan perbaikan pada siklus II.

1. Peneliti terlebih dahulu mempelajari ulang mengenai langkah-langkah pembelajaran untuk siklus III.
2. Peneliti mengarahkan kepada peserta didik untuk lebih fokus lagi pada saat berdiskusi.
3. Peneliti lebih serius lagi untuk memberikan motivasi dan bimbingan kepada peserta didik
4. Peneliti belajar untuk mengatur waktu dalam proses pembelajaran



5. Peneliti berusaha menguasai materi sebaik mungkin untuk siklus III
6. Peneliti memberikan perhatian khusus pada peserta didik yang tidak tuntas dalam tes hasil belajar pada siklus II.

### c. Siklus III

#### 1) Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II maka dilakukan perencanaan tindakan pada siklus III yang disertai beberapa perbaikan. Siklus III dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 06 Juni 2022 yang tetap menekankan pada hasil belajar peserta didik pada materi perilaku hidup rukun di keluarga, sekolah dan masyarakat. Perencanaan yang dilakukan dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP dan Buku paket. Selain itu, disiapkan pula instrumen penelitian berupa tes.

#### 2) Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pertemuan pembelajaran yang dilakukan berlangsung selama 2×35 menit, membahas tentang perilaku hidup rukun di keluarga, sekolah dan masyarakat. Pelaksanaan tindakan tiga berjalan sudah sesuai dengan rencana. Peserta didik hadir semua sebanyak 26 peserta didik. Peneliti sebagai guru dalam kelas melaksanakan langkah-langkah pembelajaran perilaku hidup rukun di keluarga, sekolah dan masyarakat sebagai berikut: peserta didik dibagi ke dalam 2 kelompok, misalnya kelompok A dan B. kedua kelompok diminta untuk berhadapan, guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B, guru menyampaikan kepada peserta didik bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga perlu menyampaikan batas maksimum waktu yang ia berikan kepada mereka, guru meminta semua anggota kelompok A cari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan, jika waktu sudah habis, mereka harus memberitahu bahwa waktu sudah habis. Peserta didik yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul tersendiri, guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan peserta didik yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak, terakhir, guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi, guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai pasangan melakukan presentasi, guru memberikan umpan balik kepada peserta didik terkait dengan materi yang dipelajarinya.

Pada siklus III peserta didik telah melakukan diskusi dengan baik sesuai dengan arahan guru. Persentase keterlaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus III sebesar 90 %. Proses pembelajaran pada siklus III ini sudah mendekati kesempurnaan.

Sesuai dengan rencana mengenai observasi tindakan, di akhir siklus III dilakukan tes hasil belajar. Berdasarkan hasil tes pada siklus III diketahui 88 % dinyatakan peserta didik tuntas dan 11 % peserta didik yang masih belum tuntas dengan rata-rata kelas 85,3 (Tabel 8 ). Pada siklus III ini masih ada peserta didik yang belum tuntas karena ada dua



kemungkinan yaitu kemampuan guru belum maksimal dalam membimbing peserta didik atau kemampuan intelegensia yang dimiliki peserta didik. Herlina dalam (Cartono 2007) menyatakan bahwa kegiatan proses belajar mengajar dapat dipengaruhi oleh faktor intelegensia peserta didik merupakan kemampuan dasar yang bersifat umum untuk memperoleh suatu kecakapan yang mengandung berbagai komponen. Selain itu faktor minat dan perhatian juga mempengaruhi peserta didik.

Namun, tindakan kelas ini dihentikan pada siklus III karena waktubelajar di madrasah itu sudah selesai dan waktunya ujian akhir semester. Pembelajaran yang dilakukan pada siklus III ini walaupun belum sepenuhnya sempurna namun hasil belajar sudah tampak adanya peningkatan. Kehadiran model pembelajaran *make a match* saat pembelajaran dapat meningkatkan perhatian peserta didik. Perhatian peserta didik terhadap model pembelajaran dapat memahami konsep-konsep yang disampaikan melalui model pembelajaran tersebut.

### 3) Refleksi

Hasil refleksi pada siklus III yaitu guru mulai stabil dalam mengarahkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penguasaan kelas yang sudah tampak membaik, guru juga mulai menegur peserta didik yang ribut sendiri dan guru juga mengarahkan peserta didik untuk fokus berdiskusi dengan pasangannya. Peserta didik juga sudah mulai mengerti dengan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran oleh guru dan guru sudah menyampaikan materi secara runtun, baik dan lebih mudah peserta didik memahami.

Hasil refleksi pada siklus III dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti dengan meningkatkan proses pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar yaitu persentase pelaksanaan pembelajaran sebesar 90 % dan ketuntasan hasil belajar sebesar 88% hal ini disebabkan peserta didik sudah terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan selama proses pembelajaran dan peserta didik juga lebih paham dalam menerima materi yang disampaikan oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* yang membantu dalam meningkatkan hasil belajar.

### 4. Peningkatan Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* siklus I mendapat ketuntasan 46%, siklus II mendapat ketuntasan 53% dan siklus III mendapat 88% peserta didik yang tuntas.

Peningkatan hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran tipe *make a match* materi keragaman persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia peserta didik kelas VB MIS Nurul Hasanah Sungai Nipah tahun pelajaran 2021/2022 adalah siklus I ke II mengalami peningkatan sebesar 7% atau 2 orang peserta didik yang mencapai ketuntasan, dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan 35% atau 9 orang peserta didik mencapai ketuntasan sedangkan dari siklus I ke siklus III mengalami peningkatan 42% atau 11 orang peserta didik mencapai ketuntasan.

Tabel 9

Data Nilai Rata-rata Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Make a Match* Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Pertemuan	Nilai Rata-rata
1	Pertemuan I	67
2	Pertemuan II	70
3	Pertemuan III	71
	Jumlah	208
	Rata-rata	69,3

Tabel 10

Data Nilai Rata-rata Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Make a Match* Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Siklus	Nilai Rata-rata
1	Siklus I	63,4
2	Siklus II	68,8
3	Siklus III	85,3
	Jumlah	217,5
	Rata-rata	72,5

Berdasarkan analisis data dan pembahasan terdapat perbandingan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran tipe *make a match* yaitu pada pertemuan I nilai rata-rata 67 sedangkan pada siklus I nilai rata-rata 63,4, pertemuan II nilai rata-rata 70 sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 68,8 dan pada pertemuan III nilai rata-rata 71 sedangkan pada siklus III nilai rata-rata 85,3.

Peningkatan ini bisa terjadi apabila guru berperan sebagai perencana, pelaksana dan pengelola maupun penilai dikuasai sepenuhnya oleh seorang guru.

Perencanaan yang dilakukan guru sebelum melakukan tindakan pembelajaran dalam kelas harus dilaksanakan dengan baik karena perencanaan merupakan titik awal pencapaian suatu tujuan. Perencanaan pembelajaran salahsatu peran guru yang sangat penting berupa penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang harus sinkron dari mulai penjabaran kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar sampai penilaian. Guru harus mampu melaksanakan perencanaan yang sudah disusuntersebut dengan baik.

Peningkatan hasil belajar dalam proses pelaksanaan pembelajaran tindakan kelas ini tentu keberhasilan guru dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik. Bimbingan yang diberikan guru yaitu mengarahkan peserta didik dalam diskusi pasangan dan mengarahkan mereka dalam presentasi di depan kelas.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan data penelitian yang di olah oleh peneliti, maka disimpulkan secara umum bahwa “penggunaan model pembelajaran tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil



belajar pada materi persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang mana pada siklus I 12 peserta didik tuntas, siklus II 14 pesertadidik tuntas dan siklus III 23 peserta didik yang tuntas". Kesimpulan yang lebihkhusus dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil belajar sebelum menggunakan model pembelajaran tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar materi persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia di kelas VB MIS Nurul Hasanah Sungai Nipah tahun pelajaran 2021/2022 yaitu terdapat rata-rata 69,9 dan 26% atau 7 orang peserta didik yang tuntas.
2. Langkah-langkah penggunaan model pembelajaran tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar materi persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia di kelas VB MIS Nurul Hasanah sungai nipah tahun pelajaran 2021/2022 pada siklus I dapat terlaksana 75%, siklus II terlaksana 85% dan siklus III terlaksana 90% dari langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan.
3. Hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar materi persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia di kelas VB MIS Nurul Hasanah Sungai Nipah tahun pelajaran 2021/2022 pada siklus I adalah 46% atau 12 peserta didik yang mencapainilai ketuntasan, siklus II adalah 53% atau 14 peserta didik yang mencapaiketuntasan dan siklus III adalah 88% atau 23 peserta didik yang mencapaiketuntasan.
4. Terdapat peningkatan hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar materi persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia di kelas VB MIS Nurul HasanahSungai Nipah tahun pelajaran 2021/2022 adalah dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 7% atau 2 orang peserta didik yang tuntas,dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 35% atau 9 orang peserta didik yang tuntas sedangkan dari siklus I ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 42% atau 11 orang peserta didik yang tuntas.

## **E. REFERENSI**

- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:PrenadaMedia Group
- Anas, Salahudin. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Pustaka Setia
- Anita Lie. 2008. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative*. Di Ruang ruang Kelas. Jakarta: Grasindo
- Aris Shoimin. 2017. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi, dkk (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: MultiPrenindo
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung:Yrama Pada
- Cartono. 2007. *Metode dan Pendekatan dalam Pembelajaran Sains*. Bandung:Universitas Pendidikan Indonesia.
- Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamdani (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia



- Huda Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Belajar
- Imas Kurniasih & Berlin Sani, 2017. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena
- Iqbal Hasan. (2006). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik, Cet 2*, Bumi Aksara. Jakarta
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian*. Malang:UIN-Malang Pers. Khairawati dan Andina Nurul Wahidah. 2018. *Menara Penelitian*. Pontianak:IAIN Pontianak Press
- Kokom Komalasari. 2011. *Pembelajaran kontekstual dan aplikasi* Bandung: Refika Aditama
- Mahmud, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Miftahul Huda. 2015. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar
- Munadah. 2015. *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Kooperatif Make a Match dengan Media Kartudi Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Raudlatul Ulum 1 Parit Mas tahun pelajaran 2020/2021*. Pontianak. IAIN Press
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung Rosdakarya Offset-Bandung
- Nana Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Remaja Rosdakarya
- Rusman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sumardjan. 2017. *Media Kartu Sekolah Dasar*. Semarang: Formaci
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta:Bandung
- Tukiran dkk. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*: Bandung Alfabeta
- Wina Sanjaya. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group Windi Sekar Ningrum. 2018. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Make a Match Berbantuan Media Gambar pada Pembelajaran PKn kelas IV di SDN Dadirejo 01*.